

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah Agama yang mengharuskan umatnya menghayati ajaran agama , bersumberkan pada Al-Qur'an dan hadits. di dalam Pendidikan Agama Islam, tidak hanya ditujukan untuk memperoleh ilmu (*knowledge*) dan keterampilan skill saja. Tetapi yang lebih penting dari itu semua adalah penanaman akhlak (*attitude*) yang baik pada diri guru secara khusus dan siswa pada umumnya. Oleh sebab itu Pendidikan Islam penuh dengan nilai-nilai, yang tidak dapat dinilai dengan betul atau salah, tetapi dengan baik atau buruk, percaya atau tidak percaya dan suka atau tidak suka.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan ke arah penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Orientasi Pendidikan agama harus di lihat ulang , jangan sampai pendidikan agama sekedar untuk lulus ujian semata, tetapi harus membentuk sikap keberagaman siswa dapat menghayati nilai-nilai yang ada dalam Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Nuryanis dalam bukunya Panduan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat:

Pendidikan agama Islam ditunjukan kepada semua manusia dengan misi Nabi Muhammad Solallahu 'alaihi wasallam yaitu untuk seluruh alam Rohmatan Lil Alamin ²

² Nur yanis, *Panduan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Jakarta: 2003), h.9

Setiap guru agama hendaknya menyadari, bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan.

Jauh lebih luas lagi dari itu semuanya dikemukakan oleh Nuryanis;

Menyadarkan manusia terhadap hubungannya dengan maha penciptanya yaitu Allah SWT. mendorong dan membimbing untuk beribadah kepada Allah swt. Dan menyadarkan bahwa tugas utamanya ialah menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT³

Pendidikan agama menyangkut manusia secara utuh, pembekalan yang ada pada siswa hanya ilmu pengetahuan agama saja atau kecerdasan siswa terhadap agama saja. Sehingga pendidikan agama menyangkut seluruh diri pribadi siswa, mulai dari amaliah keseharian siswa, baik yang menyangkut hubungan dengan Allah swt, dengan manusia dengan alam serta diri siswa sendiri.

Nilai-nilai yang berada dalam Pendidikan Agama Islam sangat berguna dalam rangka menghantarkan siswa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Maka dari itu siswa perlu mempelajari dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, siswa dapat merasakan manfaat dari shalat dalam kehidupannya sehari-hari. Karena dalam shalat terdapat manfaat diantaranya, mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, menghilangkan rasa cemas dan gelisah, mengikis kebakhilan dan ketamakan. Surat Al-Ankabut /29:45 menyatakan:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

4

³ Nur yanis, *Panduan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Jakarta: 2003), h.9

⁴ Al-Qur'anul karim

Bacalah apa-apa yang diwahyukan kepadamu, diantara Kitab, dan dirikanlah sembahyang. Sesungguhnya sembahyang itu melarang memperbuat yang keji dan yang mungkar. Sesungguhnya mengingat Allah terlebih besar. Allah Maha mengetahui apa-apa yang kamu usahakan.

Untuk meraih cinta kepada Allah swt, tak perlu bersemedi atau melakukan ritual berat. Akan tetapi hanya perlu satu amalan mujarab. Yakni membaca shalawat. Shalawat adalah yang ditunjukan pada Rasulullah saw sebagai bukti cinta dan hormat kita kepadanya, yaitu umatnya. Ia juga doa para malaikat, bahkan Allah swt memerintahkan malaikat untuk mendoakan mereka yang bershalawat, sebagaimana yang dalam firmanNya surat Al-Ahzab /33: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi (Muhammad saw). Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawat untuk Nabi (Muhammad saw) dan ucapkanlah salam dengan penuh kehormatan kepadanya.*⁵

Seorang yang berakhlak baik bisa menjadi individu yang mampu melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik serta sempurna, sehingga ia dapat hidup bahagia. Sebaliknya apabila seseorang tidak mempunyai akhlak yang baik maka dapat dikatakan orang tersebut tidak baik, Diantara peran Nabi diutus adalah memperbaiki akhlak manusia, agar dapat berakhlak dengan baik yaitu akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada manusia, akhlak kepada lingkungan dan lain sebagainya.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad solallahu'alaihi wasallam.

⁵ Tim Isyfa'Lana (2023) *Lentera Hati; Kumpulan Sholawat & Terjemahnya* ; Kediri-Indonesia Pustaka ISYFA'LANA

عن أبي هريرة رضي الله عنه قل : ان رسول الله لي الله عليه وسلم قل : إنيما
بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه ما لك)

“ Dari Abu Hurairah ra. telah berkata: Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik (HR. Malik) ⁶

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial, saling membutuhkan interaksi satu sama lain. Ciri lain dari makhluk sosial saling berbagi rasa, bertukar buah pikiran dan kehendak. Bertukar pikiran dan berkehendak terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung, verbal maupun nonverbal. Prinsip ini tertanam dalam setiap makhluk sosial secara alami yang terjadi sejak lahir.⁷

Majlis ta’lim sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non formal bidang keagama’an diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan system nilai dan norma yang dimiliki Islam⁸. Senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan di ridhai oleh Allah swt.

Di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dikatakan: “Bahwa pendidikan non formal diselenggarakan lagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dan pendidikan non formal ini juga

⁶Malik Ibn Anas, Al-Muwatha, (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah) juz: 2. H. 905

⁷ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 8

⁸ Jurnal Pondok Pesantren, Mihrab, (Departemen Agama RI, Vol,II,No,1,Maret,2008) hal 71

tercantum secara eksplisit pada undang-undang Sisdiknas dengan sebutan majlis ta'lim".⁹

Majlis sholawat juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada "*ta'âwun*" (tolong menolong) dan "*ruhamâu bainahum*" (belas kasihan di antara mereka).

Majlis sholawat mahage yang dipimpin oleh seorang ulama terkemuka di Kabupaten Kebumen Habib Fathur Rizal Al-atas dan diasuh oleh Beliau Al-habib Hasan Muhdor Al-atas yang dimana jama'ahnya dinamakan Sedulur Mahage Kebumen atau sering disebut masyarakat adalah (SMK), yang selain itu jama'ahnya puluhan orang bahkan ribuan orang sekalipun hadir untuk duduk bersama beliau yang membaca Riwayat Nabi Muhammad saw dan membaca Shalawat untuk mendapatkan keberkahan sang Nabi di Hari kiamat nanti.

Melalui kegiatan majlis rotibul hadad wa maulid simtudduror dan shalawat, para generasi muda memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar dan wawasan keislaman, seperti masalah ibadah, aqidah, fiqih, akhlak, yang dipimpin oleh seorang ulama terkemuka yaitu Habib Fathur Rizal Al-atas yang dimana jama'ah nya mayoritas anak muda, bapak, ibu, remaja, semuanya,

⁹ Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (bandung: citra unbara,2006), h. 87

tetapi yang difokuskan adalah remaja karena generasi muda adalah penerus sebuah bangsa di masa yang akan datang.

Kebumen banyak orang yang menyebutnya Kota beriman, kota Termiskin Kota terbanyak berangkat haji dan sebagainya. Dengan adanya Majelis rotibul hadad wa maulid simtud duror dan sholawat didaerah Kebumen khususnya sekarang lebih indah, lebih nyaman, lebih nikmat dengan adanya seorang ulama yang mendirikan majlis rotibul hadad dan maulid simtud duror serta sholawat.

Oleh karena itu dari latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan meneliti masalah ini Dan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “PERAN MAJLIS SHOLAWAT MAHAGE DALAM PEMBINAAN AKHLAK KEPENGURUSAN MAHAGE KEBUMEN”

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang kurang mengenai pada judul serta menghindari melebarnya pembahasan dalam penelitian tersebut, maka peneliti membatasi sub materi yaitu menengai Pembinaan Akhlak, yang terdapat dalam Majelis Mahage terkhusus pada kepengurusannya judul “Peran Majelis Sholawat Mahage dalam Pembinaan Akhlak Kepengurusan Mahage Kebumen”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Kegiatan Majelis sholawat Mahage dalam pembinaan akhlak kepengurusan Mahage Kebumen ?
- b. Bagaimana peran Majelis Sholawat Mahage dalam Pembinaan Akhlak pengurus Mahage kebumen ?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam membahas penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan dan penegasan istilah agar memperoleh makna yang jelas. Beberapa istilah dalam penelitian yang berjudul “Peran majlis sholawat mahage dalam pembinaan akhlak kepengurusan mahage kebumen”, akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peran

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.¹⁰

- b. Mahage

Mahage kependekan dari Majlis Rotibul Hada wa Maulid Simtud duror Ahad wage yang merupakan majelis dzikir dan shalawat yang telah memberikan kontribusi positif bagi masyarakat kebumen. Sejak kemunculan majelis ini, religiusitas masyarakat kebumen meningkat.¹¹

- c. Pembinaan Akhlak

Proses pembinaan akhlak karimah atau pendidikan yang lebih ditekankan pada usaha traninternalisasi nilai-nilai akhlak karimah dalam diri anak masa ini sebagai lanjutan dari proses pembinaan masa bayi, yang secara umum

¹⁰ Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: balai pustaka 2003) hal.811

¹¹ Suparlan. *Menjadi guru efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing.2005) hal. 13

dibagi dalam dua konteks lingkungan pendidikan, yaitu rumah tangga dengan orang tua atau anggota keluarga sebagai pendidik, dan Taman Kanak-kanak dengan guru TK sebagai pendidik yaitu bagi anak-anak yang berkesempatan memasuki Taman Kanak-Kanak

d. Kepengurusan

Pengurus atau pengelola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mengurus/ mengelola atau sekelompok orang yang mengurus/ mengelola.

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan di artikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui Kegiatan Majelis sholawat Mahage dalam pembinaan akhlak kepengurusan Mahage Kebumen.
2. Mengetahui Peran Majelis sholawat Mahage dalam Pembinaan Akhlak Kepengurusan Mahage Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, hasil dari penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang logis mengenai Peran majlis sholawat Mahage dalam Pembinaan akhlak pada Kepengurusan Mahage Kebumen.

2. Aspek Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana peningkatan pengalaman, keterampilan, wawasan berfikir, meningkatkan kemampuan dan menganalisis serta meningkatkan Peran majlis sholawat Mahage dalam Pembinaan Akhlak pada Kepengurusan Mahage Kebumen.

b. Bagi Majelis Mahage

Sebagai masukan dan bertukar pengetahuan mengenai Pembinaan akhlak kepengurusan mahage